

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kepala sekolah memiliki peran kepemimpinan yang sangat penting dalam mengelola pendidikan. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran. Hal ini dipandang sebagai suatu keharusan karena tujuan utama pendidikan di lingkungan sekolah adalah menciptakan suasana yang mendukung dan memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan cara yang paling efisien dan efektif.

Peran utama seorang kepala sekolah terletak pada kapasitasnya dalam menginspirasi lingkungan sekolah melalui penerapan kepemimpinan yang dinamis. Sebagai seorang pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab merencanakan, mengorganisir, mengoordinasikan, mengawasi, serta mengelola seluruh kegiatan pendidikan di sekolah, dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan.

Tugas kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan institusi pendidikan. Mereka berperan sebagai pemimpin inti pendidikan serta memiliki kontrol penuh atas jalannya kegiatan sekolah. Sebagai pengelola utama, kepala sekolah berdampak besar terhadap kemajuan sekolah, pelaksanaan proses belajar-mengajar, dan kesejahteraan semua individu di lingkungan sekolah. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan harmonis dengan memberikan instruksi, petunjuk, dan layanan berkualitas tinggi kepada seluruh staf sekolah.

Dalam ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Pasal 15 Ayat 1, diungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab primer yang sepenuhnya terfokus pada manajemen, pengembangan kewirausahaan, dan pengawasan terhadap guru dan staf pendidikan. Tujuan dari tanggung jawab ini adalah untuk memajukan sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan 8 standar nasional Pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, banyak sekolah

mengalami sejumlah tantangan, termasuk kesulitan terkait kedisiplinan kerja. Terkadang, terdapat pelanggaran dalam hal kedisiplinan, seperti keterlambatan atau kepergian guru, absensi tanpa pemberitahuan kepada pimpinan, ketidakpatuhan terhadap rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) selama proses belajar-mengajar dan kurangnya penerapan pedoman penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran. Pada situasi semacam ini, diharapkan kepala sekolah memiliki keterampilan manajerial yang tinggi untuk mengelola lembaga pendidikan dengan baik, sehingga perannya sebagai pemimpin utama mencerminkan tingkat kompetensi yang optimal.

Berdasarkan Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diwajibkan untuk merujuk pada nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, nilai-nilai agama, budaya nasional Indonesia, serta harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Fokus utama pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik agar menjadi individu yang memiliki kecerdasan atau bakat khusus, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan yang tidak terduga. Prinsip ini juga diungkapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 mengenai Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 46 Ayat 1:

Penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat memfasilitasi pembinaan berkelanjutan kepada peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olahraga pada tingkat satuan pendidikan, kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. (2) Untuk menumbuhkan iklim kompetitif yang kondusif bagi pencapaian prestasi puncak sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelenggara satuan pendidikan yang didirikan masyarakat menyelenggarakan dan/atau memfasilitasi secara teratur kompetisi di satuan atau program pendidikan dalam bidang: a. ilmu pengetahuan; b. teknologi; c. seni; dan/atau d. olahraga. (hal. 65 – 66).

Berdasarkan teori yang diajukan oleh Markis Uriatman, langkah-langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar harus disusun secara terstruktur. Seperti yang diuraikan oleh Siana (2011:4), "tiap kegiatan melibatkan dua tahap, yaitu perencanaan dan pelaksanaan." Oleh karena itu, perencanaan menjadi aspek penting dalam

manajemen, dan langkah awal yang harus dijalankan oleh kepala sekolah adalah merancang perencanaan yang terperinci.

Menurut teori yang disampaikan oleh Purwanto (2002:112), fungsi Kepala Sekolah dalam konteks pendidikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga aspek krusial. Pertama, sebagai administrator pendidikan, tugas Kepala Sekolah meliputi perencanaan strategis tahunan, pengaturan struktur organisasi sekolah, memberikan arahan, mengkoordinasikan kegiatan sekolah, serta mengelola staf. Kedua, dalam peran manajerial, Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk menginspirasi seluruh anggota komunitas pendidikan agar berkinerja optimal demi kemajuan sekolah. Terakhir, dalam kapasitas sebagai pengawas, Kepala Sekolah memiliki tanggung jawab mengawasi dan, apabila diperlukan, mengambil langkah korektif bila terdapat pelanggaran dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Tingkat disiplin yang tinggi mencerminkan seberapa besar tanggung jawab seseorang terhadap tugas-tugas yang diberikan. Hal ini mempengaruhi peningkatan semangat belajar dan motivasi kerja, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan pendidikan untuk meningkatkan kualitasnya. Setiap pemimpin dalam bidang pendidikan akan berusaha secara berkesinambungan untuk memastikan bahwa para pengajar dan staf pendidikan lainnya memelihara disiplin yang baik. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah akan lebih efektif dalam kepemimpinannya apabila para pengajar dan staf pendidikan menjaga disiplin mereka dengan baik dan senantiasa berusaha untuk meningkatkannya.

Menurut pandangan Sallis (2002), peran kepemimpinan di segala tingkatan institusi menjadi krusial, karena keberlangsungan proses perbaikan tak akan terjadi tanpa kepemimpinan yang efisien. Dalam ranah pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga atau institusi pendidikan, inovasi menunjukkan pelaksanaan rencana strategis yang telah dirancang oleh pemimpin untuk mencapai target spesifik. Gagasan ini sejalan dengan konsep strategi menurut David (2011), yang menyatakan strategi sebagai sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang. Strategi memiliki dampak yang signifikan terhadap kelangsungan organisasi, karena mampu mendukung pencapaian tujuan

organisasi baik dalam jangka waktu singkat maupun panjang.

Menurut Hunger dan Wheelen (2009), Strategi adalah suatu perencanaan komprehensif yang digunakan untuk mencapai tujuan dan misi sebuah organisasi dengan maksud mengoptimalkan keunggulan dan mengurangi kelemahan. Peran kepala sekolah memiliki signifikansi besar dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hastuti dkk. (2020) juga mengonfirmasi hal ini dengan menunjukkan bahwa kepala sekolah, dalam perannya sebagai pemimpin, berhasil menjalankan tugas dan fungsi utamanya sebagai pengelola, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator dengan hasil yang positif.

Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat telah memperoleh akreditasi tingkat B sebagai bagian dari sekolah negeri. Terletak sekitar 70 kilometer dari pusat kota Kuala Tungkal, sekolah ini merupakan bagian dari Sekolah Penggerak Angkatan 3. Dalam konteks ini, diperlukan strategi yang cermat guna meraih visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan. Berada di lingkungan perkebunan kelapa sawit, perkembangan sekolah ini terus berlangsung, termasuk dalam pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah siswa, serta pencapaian prestasi oleh siswa dan pendidiknya.

Terdapat peningkatan jumlah pendaftar di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat setiap tahunnya, seperti yang terlihat dari data. Hasil riset yang dilaksanakan oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa pemilihan sekolah oleh para siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti fasilitas yang tersedia, kualitas sumber daya manusia, dan karakteristik dari sekolah tersebut.

Program Sekolah Penggerak adalah langkah awal untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Indonesia yang bertujuan menggerakkan kemajuan negara ini menjadi kuat, mandiri, dan memperkuat identitasnya melalui pembinaan Pelajar Pancasila. Fokus utama dari program ini adalah meningkatkan prestasi belajar siswa secara menyeluruh, meliputi literasi, numerasi, dan pembentukan kepribadian, dimulai dengan penguatan sumber daya manusia seperti kepala sekolah dan guru yang berkualitas. Program ini

merupakan perbaikan dari upaya transformasi sekolah sebelumnya, yang bertujuan untuk mempercepat perkembangan sekolah baik negeri maupun swasta dalam berbagai konteks, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara lebih cepat sebanyak 1-2 tahap. Penyelenggaraan program ini akan dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya, dengan visi akhir menjadikan setiap sekolah di Indonesia sebagai bagian integral dari Program Sekolah Penggerak yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2021.

Terdapat berbagai argumen dan alasan yang telah diungkapkan yang mendorong penelitian ini untuk menyelidiki cara kepala sekolah menerapkan strategi dalam memandu peningkatan kinerja guru di Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat. Topik penelitian ini menarik untuk menjelaskan setiap strategi yang digunakan oleh kepala sekolah dalam membina kinerja guru, sambil mengidentifikasi program-program yang diterapkan oleh mereka. Penelitian ini, yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Membina Kinerja Guru Program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat" Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi serta memahami strategi kepemimpinan yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membantu meningkatkan performa guru dalam menerapkan program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini sejalan dengan prinsip yang diuraikan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Pasal 46 Ayat 1, yang menekankan bahwa sekolah diharapkan memiliki kapasitas untuk memberikan pendidikan yang mempersiapkan siswa agar dapat menghadapi tantangan di era yang penuh ketidakpastian, sambil tetap konsisten dengan visi dan misi sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam lingkup penelitian ini, terdapat sejumlah masalah yang diidentifikasi sebelum perumusan pertanyaan dan tujuan penelitian. Masalah-masalah tersebut mencakup beberapa aspek berikut: pertama, strategi yang

digunakan oleh Kepala Sekolah dalam memajukan kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung. Kedua, kendala-kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat. Ketiga, langkah-langkah atau solusi yang telah diterapkan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat.

Tentang capaian program, yang digunakan untuk menilai seberapa baik kepala sekolah merancang dan melaksanakan program untuk membina kinerja guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Tanjung Jabung Barat. Penelitian ini juga melibatkan mengidentifikasi masalah sebagai langkah untuk menetapkan batasan penelitian tersebut. Data dikumpulkan dengan mengunjungi lokasi penelitian dan memperoleh informasi melalui wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Wawancara dimulai dengan kepala sekolah sebagai sumber informasi utama, kemudian dilanjutkan dengan wakil kepala sekolah dan guru sebagai sumber informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti rencana strategis dan laporan bulanan. Pendekatan ketiga dalam pengumpulan data melibatkan observasi di lokasi penelitian, dengan mengamati secara langsung dan mencatat kondisi di lapangan, termasuk pemotretan atau pencatatan informasi penting yang ditemukan, yang kemudian akan digabungkan dengan hasil wawancara dan analisis dokumen.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhitungkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, maka dalam ranah penelitian ini, permasalahan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1.3.1 Bagaimana strategi yang digunakan oleh kepala sekolah untuk membina kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat?
- 1.3.2 Apa kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam membina kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 15 Tanjung

Jabung Barat?

- 1.3.3 Bagaimana pendekatan solusi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membina kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan dari uraian rumusan masalah adalah:

- 1.4.1 Menjelaskan strategi yang digunakan kepala sekolah dalam membina kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat.
- 1.4.2 Menjelaskan kendala yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam membina kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat.
- 1.4.3 Menjelaskan solusi kepala sekolah dalam membina kinerja guru dalam program Sekolah Penggerak di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari riset ini meliputi berbagai aspek. Pertama, riset ini memiliki potensi untuk memberikan sumbangan yang signifikan dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam ranah manajemen pendidikan. Kedua, riset ini memiliki nilai dalam memperluas wawasan dengan mengamati secara langsung serta menerapkan konsep-konsep ilmiah yang tidak hanya diperoleh dari literatur akademis, namun juga dari pengalaman praktis di luar perguruan tinggi. Informasi ini mampu menjadi acuan penting bagi penelitian lanjutan. Ketiga, riset ini menyajikan informasi berharga bagi pembaca serta pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam memahami peran kepemimpinan kepala sekolah, reformasi sekolah, dan dinamika budaya organisasi. Keempat, riset ini memberikan masukan yang konstruktif untuk meningkatkan strategi kepemimpinan di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat. Kelima, hasil dari riset ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan gagasan serta perbaikan terkait kepemimpinan kepala sekolah di berbagai sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Terakhir, riset ini dapat dijadikan acuan bagi para pemimpin dalam

merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, terutama di SMA Negeri 15 Tanjung Jabung Barat.

1.6 Definisi Konsep

Terdapat pengertian istilah yang dipakai dalam penelitian ini untuk mencegah kesalahan pemahaman, dengan penjelasan yang diberikan sebagai berikut:

Strategi, Menurut pandangan Hunger dan Wheelen (2009), rencana menyeluruh yang diimplementasikan bertujuan mencapai visi dan sasaran suatu organisasi dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dan mengurangi risiko yang mungkin terjadi.

Kepala Sekolah, Menurut Wahjosumidjo (2013), Jabatan atau posisi fungsional merujuk pada seorang pendidik yang diberi tugas, wewenang, serta tanggung jawab untuk mengemban kepemimpinan sebuah institusi pendidikan dengan memandu pencapaian visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan tersebut.

Kinerja guru, Menurut Wagiran (2013), kinerja seorang guru dapat didefinisikan sebagai prestasi yang diperoleh oleh guru dalam menjalankan tugas-tugas yang ditugaskan padanya. Prestasi ini dibangun atas kemampuan, pengalaman, dedikasi, serta upaya yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu, yang tercermin dalam hasil yang dihasilkan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Sekolah Penggerak, Menurut Kemdikbudristek (2023), adalah program pendampingan yang dilakukan oleh Kemdikbudristek kepada Sekolah Penggerak terpilih dengan tujuan utama meningkatkan mutu pembelajaran peserta didik secara komprehensif, mencakup aspek kemampuan literasi dan numerasi, serta pembentukan karakter mulia, untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.